

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah sumber utama dalam syariat Islam. Alquran telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepadanya, membawa manusia ke jalan yang lurus, adil, *istiqamah*, mendidik hati, perasaan, dan panca indera agar tunduk dan patuh hanya kepada-Nya.¹ Alquran adalah kalam Allah Swt. yang tiada tertandingi kemujizatannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul.

Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran adalah sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah Swt. baik dengan membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.²

Mengingat keutamaan dan kedudukan Alquran tersebut seyogyanya umat Islam untuk selalu dekat dengan kitab sucinya dalam arti mau membaca dan memahami, mempelajari serta mengamalkannya. Namun

¹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-2, h. 22

² Ahmad Munir dan Sudasono, *Ilmu Tajwid dan seni Baca Alquran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1994), h. 8

demikian saat ini masih terlihat bahwa kemampuan umat Islam dalam membaca Alquran masih begitu rendah. Padahal ketika wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah Saw. memerintahkan untuk membaca sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam surah Al-alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Ayat di atas menyuruh kita membaca dan perintah untuk mengulang-ulangi sebab dengan membaca kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Alquran merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi kehidupan manusia.

Alquran sebagai kitab suci dan bacaan terbaik serta merupakan ibadah bagi yang membacanya. Maka setiap mukmin harus mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dan tentunya harus melalui proses belajar secara tekun. Perintah ini sesuai dengan firman Allah Swt. surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْعَانَ تَرْتِيلاً ٤

Dengan demikian berarti Alquran tidak boleh dibaca dengan asal baca saja, tetapi harus dibaca menurut tata cara atau kaidah ilmu tajwid. Di samping dituntut untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, kaum muslimin juga dituntut untuk mampu

mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian membaca Alquran, mempelajari dan mengajarkannya merupakan tugas dan tanggung jawab kaum muslimin. Rasulullah Saw. bersabda tentang keutamaan mempelajari Alquran dan mengajarkannya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ³

Selanjutnya yang dapat menarik dan mempengaruhi jiwa umat manusia itu tidak hanya dari kehalusan dan keindahan bahasa ayat-ayat Alquran saja, tetapi kehebatan arti dan isi yang terkandung dari tiap-tiap ayatnya pun lebih sangat menarik dan mempengaruhi siapa saja yang suka mempelajarinya.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentransfer kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya. Tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani serta mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

³Ustadz Al-Hafidh Masrap Suhaemi, *Terjemah Riyadhus Sholihin*, (Surabaya:Mahkota, 1986), h. 554

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam dunia Islam untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan dan fungsi yang disebutkan di atas, semua kuncinya tercakup dalam Alquran. Sehingga dalam hal ini, mempelajari Alquran dan mengajarkannya merupakan tanggung jawab dan tugas kaum muslimin. Pada saat ini masih banyak orang-orang, umumnya dikalangan dewasa dan khususnya anak-anak, belum bisa membaca dan menulis Alquran. Mengingat hal tersebut, maka Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim diperlukan sekali usaha-usaha untuk mengajarkan Alquran.

Mengenai usaha-usaha untuk mengajarkan Alquran, dinyatakan dalam peraturan daerah Kalimantan Selatan nomor 3 tahun 2009 tentang pendidikan Alquran. Dalam peraturan daerah tersebut pada pasal 5 ayat 2 dan 3 tentang penyelenggaraan pendidikan Alquran dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan formal dan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan nasional. Kemudian pada pasal 6 ayat 1 berbunyi bahwa menteri pendidikan Alquran sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 merupakan kurikulum keunggulan lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum BTA merupakan refleksi dari penerapan peraturan nomor 3 tahun 2009. Dan sekarang dengan peraturan pemerintah yang tersebut, pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA)

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung:Fokus media, 2003), h. 5

sekarang menjadi mata pelajaran “wajib” ada di setiap sekolah ditingkat SD/MI dan ini sudah terealisasi.

Keberhasilan program, terutama dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Mengenai hal ini banyak sekali metode-metode yang digunakan. Tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Namun metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik dengan satu metode yang menurut penulis metode ini dapat menambah minat siswa dalam belajar Alquran.

Metode yang dimaksud di atas adalah metode Cepat Tanggap Belajar Alquran An-Nahdiah atau biasa disingkat dengan metode CTBA An-Nahdiah. Metode An-Nahdiah adalah metode pembelajaran Alquran yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan titian murattal. Kelebihan metode ini adalah dengan adanya bantuan ketukan dengan sebuah tongkat menjadikan setiap bacaan akan berirama, ketika kita belajar Alquran tahap awal dengan metode ini. Kita tidak akan merasakan kebosanan karena kebutuhan kedua otak kanan dan kiri terpenuhi. Selain itu kelebihan dalam metode ini anak langsung belajar tajwid tanpa ia sadari karena pelajaran tajwid tersebut sudah disisipkan didalam setiap materi yang disampaikan dalam bentuk lagu yang menyenangkan.

Menurut hasil peninjauan awal penulis, metode ini telah dilaksanakan oleh sebuah sekolah swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul

Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah yang melaksanakan metode CTBA An-Nahdiah pada pembelajaran BTA di Kalsel. Sedangkan sekolah-sekolah lainnya, kebanyakan menggunakan metode lain seperti Iqra, Ummi ataupun Tilawati. Selain sekolah ini, juga ada TPA Darul Muttaqin di Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut yang melaksanakan metode ini. Penerapan metode CTBA An-Nahdiah di TPA Darul Muttaqin sudah banyak menghasilkan santri-santri yang berprestasi dalam perlombaan (*Musabaqah*) di tingkat desa maupun tingkat kecamatan. Secara keseluruhan informasi ini (Madrasah dan TPA yang melaksanakan Metode CTBA An-Nahdiah) penulis dapat dari Ustadz Zamroni Ikhsan, pembawa metode CTBA An-Nahdiah ke daerah Kalsel yang berhubungan langsung dengan ketua cabang An-Nahdiah di Probolinggo, beliau juga mengatakan bahwa metode ini telah dilaksanakan di Jawa Timur yaitu 60% TPA-TPA di daerah sana sudah menerapkan metode CTBA An-Nahdiah. Selain itu penulis juga menghimpun informasi dari beberapa orang tua murid yang merespon baik tentang pembelajaran Alquran dengan metode CTBA An-Nahdiah ini, sebab kata mereka “kurang dari satu tahun ini pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode CTBA An-Nahdiah, sudah banyak melahirkan murid yang mampu membaca Alquran dengan tartil sesuai aturan tajwid”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan pada sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Penerapan Metode Cepat Tanggap Belajar

Alquran An-Nahdiyah pada Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas serta agar mudah dalam memahami yang menjadi pembahasannya maka penulis merasa perlu memberikan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan, berasal dari kata “terap” yang artinya pemasangan, penguasaan, perihal mempraktekan.⁵ Yang penulis maksud dalam hal ini adalah proses mempraktekan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU.
2. Metode CTBA An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Alquran yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma’arif Cabang Tulung Agung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari

⁵ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), ed.3, cet.3, h. 809

metode Al Bagdady maka materi pembelajaran Alquran dalam metode ini tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Alquran pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".⁶ Jadi yang penulis maksudkan disini adalah metode CTBA An-Nahdiyah ialah metode pembelajaran Alquran yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan titian *murattal*.

3. Pembelajaran, berasal dari kata "belajar" yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁷. Kata belajar ditambah dengan imbuhan "pe-an" menjadi pembelajaran yang berarti suatu proses, perbuatan, usaha untuk belajar,⁸ maka menurut Muhammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁹. Adapun yang dimaksud penulis disini adalah proses interaksi guru dan murid dengan menggunakan segala aspek proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran Alquran.

4. Baca Tulis Alquran (BTA)

⁶ Ilyasa, "Penerapan Metode Qiroati", <http://Ilyasa09.blogspot.com/05/03/2010>

⁷ *Op. Cit.* h. 14-15

⁸ *Ibid*

⁹ Surya, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.7

Baca tulis Alquran adalah beberapa kegiatan seperti membaca dan menulis dalam hal mempelajari Alquran, dan ia dirangkum dalam satu rumpun mata pelajaran dan diberi nama dengan pembelajaran baca tulis Alquran (BTA).

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebuah penelitian tentang penerapan metode CTBA An-Nahdiah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU yang dilaksanakan oleh para guru dan murid yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, cara penyampaian materi, langkah-langkah, media dan evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Identifikasi Masalah

Berpegang pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ada beberapa permasalahan sebagai dasar dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kemampuan membaca Alqurannya masih rendah bahkan masih tidak bisa membaca Alquran.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar Alquran dalam pembelajaran BTA
3. Adanya rasa malas membaca Alquran karena ketidakmampuan membaca Alquran dengan lancar dan benar.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU?

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar, sehingga mendorong penulis memilih judul ini:

1. Belajar dan membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.
2. Pesatnya kemajuan sains dan teknologi pada saat sekarang orang-orang lebih mengutamakan pendidikan umum dibanding pendidikan agama khususnya dalam membaca Alquran, untuk itu sebagai muslim yang baik kita harus lebih mengutamakan belajar Alquran. Dan sebagai calon guru ataupun para guru hendaknya mencari metode yang sesuai dan pas untuk peserta didik agar mereka senang belajar baca tulis Alquran (BTA)
3. Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian ilmiah yang membahas mengenai penerapan metode CTBA An-Nahdiyah pada pembelajaran BTA ini.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode CTBA An-Nahdiah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan metode CTBA An-Nahdiah pada pembelajaran BTA di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Bahan masukan bagi lembaga-lembaga sekolah, khususnya bagi para guru di MI Nurul Hikmah Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU agar lebih dapat meningkatkan lagi apa yang sudah diusahakan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para pihak sekolah khususnya para guru BTA untuk terus mencari dan mempelajari kemudian mempraktekkan metode pembelajaran Alquran yang sesuai dengan minat peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran agar lebih baik.

2. Segi Praktis

- a. Bahan renungan bagi para pihak sekolah dan khususnya para guru yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran BTA yang masih kurang.
- b. Bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
- c. Memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan tinjauan teoritis yang berisikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan mengenai simpulan dan saran-saran yang konstruktif.

